

NASKAH PUBLIKASI

**PENERAPAN STRATEGI EXAMPLE NON EXAMPLE UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS KELAS V MI MA'ARIF NU 01 SIDAURIP BINANGUN CILACAP
TAHUN AJARAN 2015/2016**



Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Ilmu Agama Universitas Alma Ata
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

**Disusun Oleh:
Azka Rahmatika
121200072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

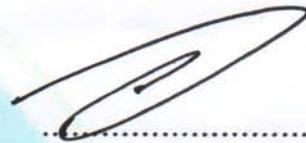
**PENERAPAN STRATEGI *EXAMPLE NON EXAMPLE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARN
IPS MATERI PENINGGALAN SEJARAH DARI MASA HINDU BUDHA
DAN ISLAM DI INDONESIA KELAS V MI MA'ARIF NU 01 SIDAURIP
BINANGUN CILACAP TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Disusun Oleh:
Azka Rahmatika
121200072**

Pembimbing,

Khanif Maksum, M. Pd. I

Tanggal: 10 Maret 2016



Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


(Laelatul Badriah, M. Pd)
UNIVERSITAS
ALMA ATA

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Ilmu Agama Universitas Alma Ata:

Nama : Azka Rahmatika

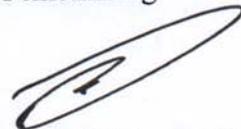
NIM : 121200072

Judul : Penerapan strategi Example Non Example untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016.

Setuju/ Tidak Setuju, naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/ tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dijadikan koreksi bersama.

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Pembimbing



Khanif Maksum, M. Pd. I

ABSTRAK

Azka Rahmatika: "Penerapan Strategi *Example Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia Kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap". Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Ilmu Agama Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi *Example Non Example* dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap sejumlah 27 siswa (16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan). Teknik pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara *deskriptif kualitatif* melalui beberapa tahapan yaitu analisis data pelaksanaan pembelajaran, analisis hasil belajar siswa, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Peninggalan sejarah Hindu Budha dan Islam di Indonesia kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap memenuhi KKM yaitu 70 dan hasilnya meningkat. Sebelum dilaksanakan tindakan kelas (*pretest*) pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 18,5% dengan jumlah 5 siswa dan meningkat setelah dilaksanakan tindakan kelas (*posttest*) memperoleh persentase ketuntasan 55,5% dengan jumlah 15 siswa. Pada siklus II *pretest* memperoleh persentase ketuntasan 44,4% dengan jumlah 12 siswa dan *posttest* memperoleh persentase ketuntasan 92,6% dengan jumlah 25 siswa.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dialami siswa untuk mengembangkan suatu gagasan atau pengetahuan, oleh karena itu proses belajar mengajar harus dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berinteraksi secara aktif. Hal ini, merupakan tantangan yang harus dihadapi guru dalam setiap pembelajaran, untuk mengatasi hal tersebut guru seharusnya memiliki wawasan yang luas, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajarannya.

Indrawati yang dikutip dalam buku Trianto menyatakan bahwa suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Hal ini dikarenakan model-model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berfikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi.¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran IPS, salah satunya yaitu dalam strategi mengajar yang digunakan oleh guru MI Ma'arif NU 01 Sidaurip kurang bervariasi dan masih menggunakan cara klasik. Dalam proses pembelajaran, masih banyak didominasi oleh guru, dan siswa hanya sebagai pendengar dan mencatat, maka siswa lebih cenderung kurang aktif. Untuk penugasan yang diberikan guru adalah tidak lain hanya dari buku paket atau LKS (Lembar Kerja Siswa) yang mana guru tidak membuat masalah tersendiri berkaitan dengan materi supaya siswa dapat lebih berfikir dan tentunya memiliki rasa ingin tahu tentang apa yang dikerjakan. Bahkan bukan hal baru jika siswa mengerjakan tugas, guru tersebut meninggalkan kelas tanpa mengawasinya.² Anggapan ini sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta, Kencana: 2009), hlm. 165

²Wawancara dengan Bp. Rojikin selaku guru mata pelajaran IPS pada hari Sabtu 22 Agustus 2015 jam 10.05 WIB.

Peningkatan hasil belajar siswa membutuhkan strategi supaya bisa menarik perhatian siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa diterapkan yaitu strategi *Example Non Example*. Strategi *Example Non Example* merupakan salah satu strategi *kooperatif* yang mendorong siswa untuk berfikir lebih aktif dan diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga meningkatkan hasil belajarnya.

Materi Ilmu Pengetahuan Sosial berkaitan dengan sejarah ataupun pengetahuan yang bersifat sosial untuk itu guru diharuskan untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran supaya siswa dapat lebih menyerap materi yang dipelajari. Maka strategi *Example Non Example* merupakan salah satu strategi yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi IPS.

Adapun hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS maka dapat ditulis nilai ulangan harian mencapai 45, sedangkan nilai KKM yaitu 70. Maka dapat dilihat bahwa nilainya masih rendah, masalah yang paling terlihat yaitu mengenai strategi pengajaran yang kurang bervariasi karena lebih berperan pada guru dan siswa hanya menjawab jika ditanya. Dilihat dari segi fasilitas yang ada di MI Ma'arif NU 01 Sidaurip sudah cukup memadai, seperti media untuk pembelajaran antara lain: LCD, Proyektor, namun masih kurang aktif dan kreatif untuk memanfaatkan media tersebut, salah satunya pada mata pelajaran IPS. Untuk itu perlu adanya strategi pembelajaran yang tepat pada tiap-tiap materi yang akan diajarkan nantinya. Hal seperti itu yang perlu diperhatikan karena akan berdampak pada siswa yang mungkin jenuh dan bosan tidak dengan serius memperhatikan. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi *Example Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia Kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *Example Non Example* pada mata pelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah Hindu Budha dan Islam di Indonesia Kelas V di MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap?
2. Apakah strategi *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia Kelas V di MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap?

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi

Secara istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan.³ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan dengan pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴

Menurut Kemp dikutip dalam bukunya Wina Sanjaya, strategi yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.⁵

Menurut Marthinis strategi pembelajaran adalah berkenaan dengan pendekatan pembelajaran sebagai suatu cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada pebelajar untuk mencapai tujuan

³Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta, GP Press Group: 2013), hlm. 1

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta: 2010), hlm. 5

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Medi: 2008), hlm. 126

pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian.⁶

Dari beberapa pengertian diatas, strategi merupakan tahap rencana yang dilakukan pengajar bertujuan untuk menghasikan peningkatan belajar siswa supaya mencapai maksimal dalam belajar. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Uraian mengenai strategi penyampaian pengajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pengajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan dalam struktur belajar mengajar yang bagaimana. Strategi pengolahan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pengajaran, termasuk pula pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa.⁷ Ada empat strategi dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan *sistem instruksional* yang bersangkutan secara keseluruhan.⁸

2. Example Non Example

⁶Marthinis Yamin, *Strategi dan Metode...*, hlm. 7

⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2006), hlm. 45

⁸*Ibid.*, hlm. 5-6

Example Non Example merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran.⁹ Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Tujuan Strategi *Example Non Example* yaitu untuk mengajak siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Siswa akan lebih memahami akan materi karena akan dapat ditampilkan dengan gambar dan nantinya akan bisa lebih berfikir dalam mengembangkan pola pikirnya. Dengan menerapkan media gambar diharapkan dalam pembelajaran dapat bermanfaat secara fungsional bagi seluruh siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa diharapkan akan aktif dan semangat untuk belajar. Langkah-langkah strategi *Example Non Example*, yaitu:

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar dipapan atau ditayangkan melalui OHP/LCD.
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- f. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan.¹⁰

Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Example Non Example*, yaitu:

- a. Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar.
- b. Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
- c. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.¹¹

⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2013), hlm. 234

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2010), hlm. 125

- d. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non Example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *Example*.
- e. Siswa terlihat dalam proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara *progresif* melalui penguasaan dari *Example Non Example*.¹²

Kekurangan strategi *Example Non Example*

- a. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- b. Memakan waktu yang lama.¹³

3. Hasil Belajar

Menurut Reigeluth yang dikutip dalam bukunya Jamil bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara *spesifik* bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu (*kepribadian*) kemampuan yang telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan khusus perilaku (unjuk kerja).¹⁴

Proses pembelajaran melibatkan dua aspek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan, maupun kecakapan. Berbagai perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *output* dan *outcome*. *Output* merupakan kecakapan yang dikuasai siswa yang segera dapat diketahui setelah mengikuti serangkaian

¹¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, Pustaka Setia: 2011), hlm. 94

¹²www.eurekapedidikan.com

¹³*Ibid.*, hlm.94

¹⁴Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media: 2013), hlm. 37

proses pembelajaran. Ada juga yang menyebut *output* pembelajaran merupakan hasil pembelajaran yang bersifat jangka pendek.¹⁵ Perlu diingat hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak terlihat secara *fragmentaris* atau terpisah melainkan *komprehensif*.¹⁶ Aspek Hasil Belajar yaitu sebagai berikut:

a. Aspek *kognitif*

Dimensi *kognitif* adalah kemampuan yang berhubungan dengan befikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan *komprehensif*, *aplikatif*, *sintesis*, analisis, dan pengetahuan *evaluatif*. Kawasan *kognitif* adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu evaluasi.

b. Aspek *Afektif*

Dimensi *afektif* adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan *apresiasi*. Kemauan menanggapi merupakan kegiatan yang merujuk pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan tugas terstruktur, menaati peraturan, mengikuti diskusi kelas, menyelesaikan tugas di laboratorium atau menolong orang lain.

c. Aspek *Psikomotorik*

Kawasan *psikomotorik* mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Urutan dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks, yaitu persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi.¹⁷

¹⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar: 2009), hlm. 25-26

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar: 2009), hlm. 7

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 38-45

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan *integrasi* dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁸

Adanya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “*pendidikan*” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.¹⁹ Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.²⁰

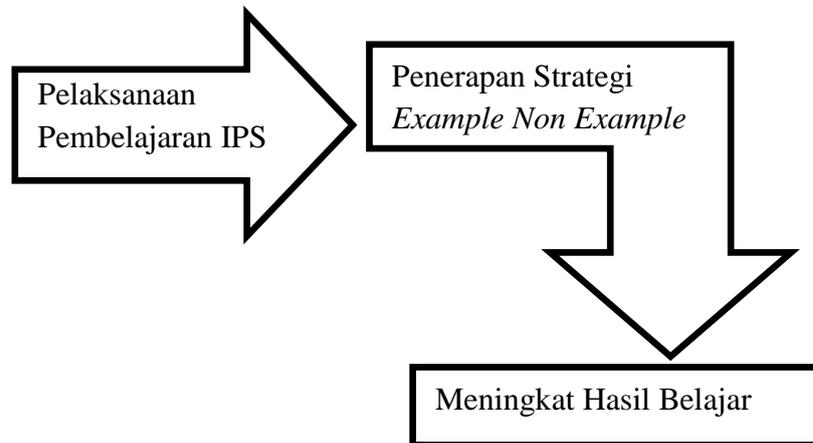
¹⁸Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta, PT Bumi Aksara: 2010), hlm.171-174

¹⁹www.kajianteor.com/2013/02/pengertian-ips-hakikat-ips.html

²⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan...*, hlm. 145

B. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digambarkan berdasarkan judul penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Teori

Dapat dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran menjadi suatu hal penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang berakhir pada pencapaian hasil belajar. Pencapaian hasil belajar sangat berkaitan dengan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Dengan demikian maka peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* khususnya pada mata pembelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

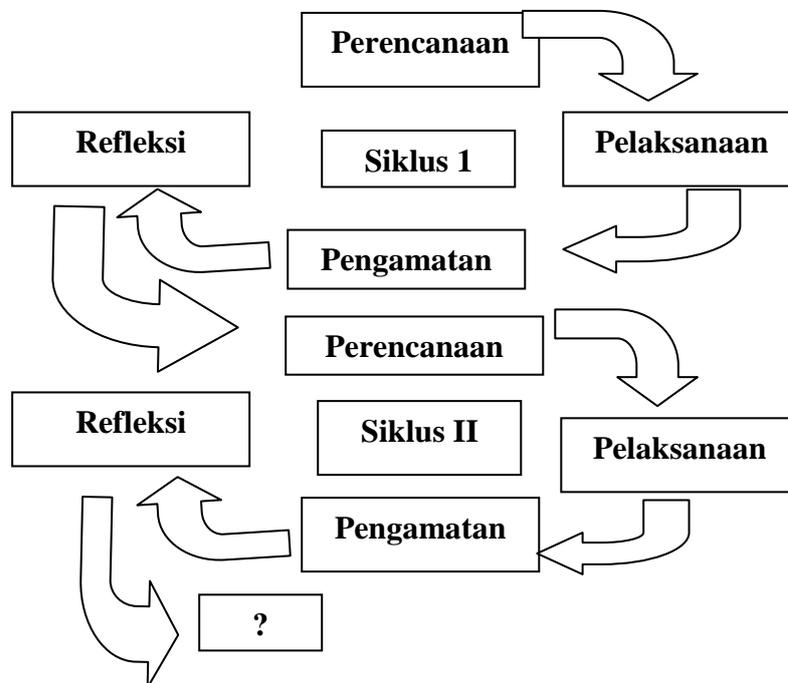
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research (CAR)*. Dalam penelitian ini menggunakan strategi *Example Non Example* yang bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah Hindu Budha dan Islam di Indonesia kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.

PTK memiliki karakteristik tersendiri yaitu masalah yang diangkat adalah masalah yang di hadapi guru dikelas dan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.²¹

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart. Adapun model PTK dimaksud menggambarkan adanya empat tahapan, dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 2

Tahapan-Tahapan Pelaksanaan PTK²²

1. Tahapan siklus tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Siklus 1
 - 1) Tahap perencanaan (*planning*)

²¹Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara: 2007), hlm. 109

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, PT RINEKA CIPTA: 2013), hlm.

- a) Langkah pertama adalah melakukan perencanaan secara matang dan teliti. Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti untuk mempersiapkan semua yaitu:
 - b) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mata pelajaran IPS materi peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia kelas V menggunakan strategi *Example non example*.
 - c) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
 - d) Membuat dan menyiapkan lembar observasi untuk siswa sebagai pengamatan ketika proses belajar berlangsung.
 - e) Membuat lembar kerja siswa (LKS).
 - f) Menyiapkan dokumentasi melalui kamera atau sejenisnya yang digunakan pada saat proses pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan (*Action*)

Tahap kedua ini ini adalah pelaksanaan. Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada satu tahap, yaitu bertindak dikelas dengan menggunakan strategi *example non example* sesuai dengan RPP yang telah disusun.

3) Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap seluuh proses kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *Example Non Example*. Pada langkah ini peneliti mengamati aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, dan penguasaan materi.

4) Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi ini, merupakan tahapan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Kegiatan ini akan menjadi intripeksi bagi peneliti untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan pada tiap siklus. Kekurangan pada siklus 1 dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya, sedangkan

kelebihannya dapat dipertahankan atau dapat ditingkatkan lebih baik.

2. Siklus II

Pada tahap kedua ini peneliti melakukan tahapan seperti pada siklus pertama yang dimaksud untuk penyempurnaan dari proses siklus pertama dalam pelaksanaan pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip yang berjumlah 27 siswa, terdiri dari 11 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki serta guru mata pelajaran IPS kelas V yaitu Bapak Rojikin, S.Pd.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2015.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik yang digunakan untuk melengkapi ketepatan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.²³

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data untuk mengamati siswa saat proses pembelajaran IPS kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap. Peneliti menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk melihat ketika proses pembelajaran IPS berlangsung.

²³Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, hlm. 86

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.²⁴

Sedangkan wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data gambaran umum sekolah, letak geografis, sejarah berdiri serta perkembangan, visi, misi, dan tujuan sekolah, struktur organisasi, didapatkan melalui wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Sukarni, S.Pd.I.

c. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan seta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.²⁵

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan peningkatan hasil belajar siswa dengan soal-soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan dan *posttest* terkait materi yang telah diajarkan sebagai alat mengevaluasi yang nantinya dapat mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁶

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kegiatan pembelajaran IPS dengan strategi

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 274

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, Rineka Cipta: 2006), hlm. 193

²⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Asdi Mahasatya: 2000), hlm.

Example Non Example siswa kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah diolah.²⁷

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

a. Lembar observasi

Lembar observasi berisi beberapa daftar kegiatan yang akan diamati observer dengan memberikan tanda pada kolom yang telah disediakan. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi dibuat peneliti untuk mengamati perilaku siswa dalam proses pembelajaran.

Lembar observasi dapat dilihat dalam lampiran.

b. Wawancara

Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan terstruktur yang ditanyakan kepada kepala sekolah Ibu Sukarni, S.Pd.I, guru mata pelajaran IPS Bapak Rojikin, S.Pd, maupun siswa.

c. Lembar Tes

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes dengan *pretest* dan *posttest*. Bentuk soal tes tertulis berupa soal-soal yang dikerjakan secara individual. Dalam hal ini, tes sebagai alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui suasana kelas saat proses pembelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah dari masa

²⁷Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru)*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2007), hlm.160

Hindu Budha dan Islam di Indonesia kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap berlangsung menggunakan strategi *Example Non Example*.

F. Keabsahan Data

1. Uji Validitas Instrumen

Pada penelitian ini menggunakan validitas isi. Isi tes harus sesuai dengan materi yang ingin diukur dan diujikan.²⁸ Berikut adalah validitas instrumen:

a. Lembar observasi siswa

Tabel 3

Kisi-kisi lembar observasi siswa

No.	Aspek yang diamati	No. Pertanyaan
1.	Minat siswa dalam belajar	1
2.	Ketekunan siswa dalam belajar	2,3
3.	Keaktifan siswa dalam belajar	4,5
4.	Menghargai tanggapan teman siswa lain	6
5.	Ketertiban siswa	7,8
6.	Tanggungjawab siswa dalam belajar	9,10
Jumlah		10

b. Lembar wawancara

Tabel 4

Kisi-kisi pedoman wawancara kepala sekolah MI Ma'Arif NU 01 Sidaurip

No.	Pertanyaan	No. Pertanyaan
1.	Letak dan keadaan geografis sekolah	1
2.	Sejarah berdiri dan perkembangannya	2
3.	Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	3
4.	Struktur Organisasi	4
5.	Keadaan Guru	5
6.	Keadaan siswa	6
Jumlah		6

²⁸Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*, (Yogyakarta, Mitra Cendekia: 2008), hlm. 19

Tabel 5
Kisi-kisi pedoman wawancara guru IPS kelas V MI Ma'Arif NU
01 Sidaurip

No.	Pertanyaan	No. Pertanyaan
1.	Nilai ulangan harian IPS	1
2.	Banyak siswa dikelas V	2
3.	Hasil belajar siswa sebelum tindakan	3
4.	Hasil belajar siswa setelah tindakan	4
Jumlah		4

c. Lembar test

Tabel 6
Kisi-kisi instrumen soal *pretest* dan *posttest*

No.	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
1.	Menjelaskan peninggalan sejarah bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.	PG	5, 6, 8, 11, 13
2.	Mengetahui peninggalan kerajaan Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.	PG	1, 3, 7, 9, 15
		Esay	19, 20
3.	Mengetahui walisongo yang membantu dalam penyebaran agama Islam.	PG	4
		Esay	16, 17, 18
4.	Menjelaskan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia	PG	12, 14,
5.	Menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.	PG	2, 10,
Jumlah soal		Pilihan ganda	15
		Essay	5

Dalam penelitian ini ahli yang dimaksud adalah Ibu Laelatul Badriah, M.Pd dan Bapak Khanif Maksum, M.Pd.I selaku dosen STIA

Universitas Alma Ata dengan jumlah soal 20. Setelah instrumen tersebut disetujui selanjutnya instrumen tersebut diujikan kepada siswa.

2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa

Untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar dilihat dari pretest dan posttest. Berikut adalah rumus untuk menghitung banding dari hasil tiap siklus.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : Angka presentase²⁹

G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.³⁰ Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Analisis data pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V dengan strategi *Example Non Example MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap*.

Data yang dianalisis dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut terdapat dalam lembar observasi yang mencakup aktifitas guru, aktifitas siswa, dan proses pembelajaran yang dianalisis secara *deskriptif*.

2. Analisis hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS dengan strategi *Example Non Example MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap*.

Untuk menganalisis hasil belajar siswa peneliti menggunakan data dari *pretest* dan *posttest* dari setiap siklusnya. Siswa dikatakan meningkat hasil belajarnya jika terjadi peningkatan persentase rata-rata hasil tes.

²⁹Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2008), hlm.43

³⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan ...*, hlm. 106

3. Kesimpulan

Data yang telah diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulannya pada tiap siklusnya yang telah dilakukan tindakan yaitu penerapan strategi *Example Non Example*, apakah hasil belajar siswa meningkat atau dapat tercapai, jika belum tercapai maka dilakukan ulang dan jika sudah tercapai maka penelitian dianggap sudah cukup dalam artian dapat dihentikan.

H. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui keberhasilan penelitian tindakan kelas ini peneliti menetapkan indikator kinerja yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip dengan nilai rata-rata KKM yaitu 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum MI Ma'arif NU 01 Sidaurip

Pada awalnya MI Ma'arif NU 01 Sidaurip berdiri pada tahun sekitar 1969. Lokasi MI Ma'arif NU 01 berpindah-pindah. Tempat pertama berada dimasjid sekitar desa tersebut yang bernama Masjid Baiturrahman, kedua menempati dirumah Huma Desa, dan yang terakhir yaitu bertempat sekarang dijalan Jetis. Untuk status tanah MI Ma'arif NU 01 setengahnya ada sebagian wakaf dari Bapak Sura selaku kepala dusun yang tidak begitu paham pembagian tanahnya antara yang wakaf dan beli yang ditotal menjadi 1248m².

B. Hasil penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada setiap siklus meliputi empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Berikut adalah tahapan dari pelaksanaannya, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi penelitian rancangan yaitu:

1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun peneliti berdasarkan silabus dan bimbingan guru pengampu mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi *Example Non Example*.

2) Lembar observasi guru dan lembar observasi siswa

Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui strategi penyampaian materi guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

3) Lembar wawancara yang terdiri atas lembar pedoman, pertama untuk kepala sekolah yang berisikan tentang letak, visi, misi, tujuan dan keadaan di sekolah dan kedua untuk guru mata pelajaran IPS yang berisikan tentang jumlah, nilai, dan hasil belajar siswa.

4) Soal tes dan *postest*, soal tersebut berupa 15 pilihan ganda dan 5 esay yang seluruhnya memuat materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia. Tujuan dilakukan tes ini yaitu untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya dengan strategi *Example Non Example*.

b. Tindakan (*Action*)

Peneliti melaksanakan tindakan ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun peneliti dan disetujui oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MI Ma'arif NU 01 Sidaurip. Siklus I terdiri dari tiga pertemuan yaitu pertemuan pertama melakukan uji *pretest* yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan strategi *Example Non Example*. Pertemuan kedua digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Example Non Example*, dan pertemuan ketiga digunakan untuk melaksanakan *postest*.

1) Pertemuan pertama

a) Pelaksanaan *Pretest*

Pada hari selasa, 2 November 2015 dilaksanakan *pretest*, jam ke 5 dan 6 pukul 10.00-11.10 WIB. Dalam proses didalamnya yaitu dilakukan pengenalan materi dan diberikan soal *pretest* terkait dengan materi IPS Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap. Berikut adalah uraian proses pembelajarannya:

(1) Kegiatan awal

Peneliti mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa membaca Al-Fatihah secara bersama. Peneliti mengkondisikan kelas dan mengajak siswa untuk berkenalan terlebih dahulu dikarenakan itu pertemuan pertama kali supaya lebih saling mengenal dan peneliti menjelaskan keberadaannya dalam kelas. Setelah saling mengetahui, peneliti langsung melakukan tahap awal pada proses pembelajaran.

Peneliti melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan yang berkenaan dengan materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia. Penjelasan pada pertemuan ini hanya digunakan untuk menjawab *pretest*.

(2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini peneliti meminta siswa untuk membaca materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan peneliti menjelaskan tidak sepenuhnya, kemudian mengadakan tanya jawab sekilas materi yang sudah dibaca siswa. Selesai tanya jawab,

peneliti memberikan soal dan meminta siswa untuk mengerjakan soal *pretest* yang digunakan sebagai pengujian atau instrumen test berupa 15 soal pilihan ganda dan 5 soal esay.

(3) Kegiatan akhir

Pada akhir pembelajaran, peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan motivasi kepada siswa agar senantiasa tekun dalam belajar. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca Hamdalah bersama-sama dan salam penutup. Seluruh siswa selesai mengerjakan, dan dalam proses mengerjakannya siswa tenang tetapi ada saja yang bertanya pada teman sebangku. Peneliti mengawasi jalannya siswa dalam mengerjakan soal dan membimbingnya jika ada yang kurang mengerti.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan dilakukan pada tanggal 03 November 2015 pada jam ke 5 dan 6 pukul 10.00-11.10 WIB. Dalam kegiatan pembelajaran kedua ini adalah memulai dengan strategi *Example Non Example* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia. Berikut adalah uraiannya:

a) Kegiatan awal

Kegiatan ini membuka pembelajaran dengan doa dan salam pembuka. Dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa dengan mengabsen. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta melakukan tanya jawab terkait materi peninggalan sejarah sebelum masuk ke dalam kegiatan inti.

b) Kegiatan inti

Peneliti menjelaskan peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia dengan menggunakan strategi *Example Non Example*. Siswa memperhatikan dengan tenang dan merespon dengan menanyakan yang belum dipahami dari penjelasan materi tersebut. Peneliti menggunakan media proyektor untuk melaksanakan strategi *Example Non Example* dengan menampilkan gambar-gambar peninggalan dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia disertai penjelasannya supaya siswa lebih mengetahui dan lebih memahami. Dengan gambar-gambar tersebut rasa ingin tahu siswa semakin bertambah, setelah peneliti selesai menjelaskan maka siswa diberi waktu untuk bertanya. Setelah selesai tanya jawab peneliti memberikan soal untuk latihan terkait materi yang telah dijelaskan.

c) Kegiatan akhir

Akhir proses pembelajaran peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan melakukan tanya jawab. Peneliti memberikan motivasi agar senantiasa belajar dengan giat dan rajin supaya mendapat hasil yang memuaskan. Sebelum ditutup dengan doa, peneliti menginformasikan kepada siswa bahwa untuk pertemuan selanjutnya akan dilakukan *postest* yaitu siswa akan diberikan soal untuk dikerjakan. Peneliti menutup pembelajaran dengan doa selesai belajar bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, dan peneliti menutup dengan membaca Hamdalah dilanjutkan dengan salam penutup.

3) Pertemuan ketiga

a) Kegiatan awal

Pertemuan dilakukan pada tanggal 05 November 2015 pada jam ke 5 dan 6 pukul 10.00-11.10 WIB. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini yaitu berupa *postest* yang

pada pertemuan sebelumnya sudah diberitahukan. Peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan doa belajar secara berama yang dipimpin oleh ketua kelas. Siswa berdoa dengan kompak dan bersuara keras. Selanjutnya, peneliti mengingatkan kembali bahwa pertemuan ini akan dilaksanakan *postest* dan menanyakan siswa apakah sudah belajar.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini, sebelum melaksanakan *postest* peneliti mengingatkan kembali terkait materi peninggalan sejarah Hindu Budha dan Islam di Indonesia dengan melakukan permainan soal rebutan kepada siswa untuk dijawab secara lisan. Setelah selesai, peneliti membagikan lembar soal *postest* dan siswa diberi waktu selama 45 menit untuk menjawabnya. Peneliti mendampingi siswa dalam mengerjakan soal tersebut dan memperhatikan siswa terhadap jawabannya supaya dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

c) Kegiatan penutup

Pada akhir pembelajaran, peneliti mengingatkan kembali untuk mengecek jawabannya sebelum dikumpulkan dan siswa berkemas untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. Setelah semua selesai mengerjakan dan hasil sudah terkumpul semua, disela waktu yang terisa dalam proses pembelajaran peneliti mengajak siswa untuk merefres otak dengan bermain tepuk tangan dan bernyanyi bersama. Jam pertemuan ketiga sudah habis, peneliti menutup pertemuan dengan membaca Hamdalah secara bersama dan salam penutup.

c. Pengamatan atau observasi (*Observing*)

Pengamatan atau observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamat (*observer*) melakukannya menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

1) Pertemuan pertama (*pretest*)

Pertemuan pertama pada siklus I menunjukkan kegiatan pembelajaran berupa pengerjaan soal awal supaya peneliti dapat mengetahui pekerjaan siswa berupa hasil belajar sebelum dilakukan strategi *Example Non Example*. Dalam tahap ini berjalan dengan lancar dan siswa dapat dikondisikan dengan baik siswa mengerjakan soal dengan tenang.

Presentase ketuntasan *pretest* lebih kecil atau lebih rendah nilainya dari hasil ketuntasan *postest*. Maka dari itu, peneliti akan meningkatkan nilai rendah tersebut dengan menggunakan strategi dalam pembelajaran pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia dengan menggunakan strategi *Example Non Example*.

2) Pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua dalam siklus I dilakukan peneliti dengan strategi *Example Non Example* dengan menggunakan media proyektor yang menampilkan gambar peninggalan sejarah masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia. Siswa memperhatikan dengan baik dan merespon. Setelah selesai memperhatikan. Tanpa diperintah untuk bertanya, siswa dengan sendirinya menanyakan langsung. Peneliti memberikan latihan untuk mengetahui hasil antusias siswa dalam penjelasan tersebut.

3) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga, peneliti memberikan soal *postest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi *Example Non Example* pada pertemuan kedua yang nantinya akan

dapat dilihat perbedaannya dengan nilai *pretest* yang telah dilakukan pada awal pertemuan.

d. Refleksi (*Refleksing*)

Pada tahap ini berdasarkan pelaksanaan tindakan dan observasi pada pertemuan 1, 2, dan 3, siswa sudah dapat mengikuti proses pembelajaran dengan strategi *Example Non Example* akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum memahaminya dan kurang merespon dengan hanya diam dan tidak mau mananyakan walaupun sebenarnya siswa tersebut mendengarkannya dengan tenang.

Pembelajaran tidak begitu maksimal dalam pencapaian hasilnya tesnya, sehingga perlu diadakan *refleksi* antara peneliti dengan siswa atau yang diteliti terhadap hasil yang telah dilakukan untuk pertimbangan terhadap pelaksanaan siklus II. Berdasarkan *refleksi* yang telah dilakukan peneliti maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Masih ada beberapa siswa yang kurang memahami dengan terhadap materi yang telah dijelaskan.
- 2) Dalam tanya jawab masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan malu untuk bertanya.
- 3) Ketuntasan nilai masih kurang dalam kualifikasi ketuntasan.

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Pada siklus II memiliki beberapa tahapan pelaksanaan, yaitu:

a. Perencanaan

Kegiatan pembelajaran yang kedua ini masih sama akan melaksanakan tindakan utama, yaitu menggunakan metode *Example Non Example*. Hasil *refleksi* siklus I menekankan indikator pada materi pembelajaran yang belum dipahami oleh siswa. Maka diperoleh perencanaan siklus II, yaitu:

- 1) Mengingat kembali indikator pada materi pembelajaran yang belum dipahami siswa dari hasil *pretest* siklus I.
- 2) Memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

3) Peneliti lebih banyak memperhatikan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.

Peneliti menyiapkan lagi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media dan soal *postest* yang akan dilakukan untuk merencanakan perbaikan pada siklus II.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada siklus kedua terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan untuk mengulang kembali materi Ilmu Pengetahuan Sosial materi Peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia dengan menggunakan strategi *Example Non Example*. Pertemuan kedua dilaksanakan untuk melaksanakan *postest* siklus II. Berikut adalah proses pelaksanaan tindakan pada siklus II:

1) Pertemuan Pertama

a) Pelaksanaan *Pretest*

Pada hari kamis, 12 November 2015 dilaksanakan *pretest*, jam ke 5 dan 6 pukul 10.00-11.10 WIB. Dalam proses didalamnya yaitu dilakukan pengenalan materi dan diberikan soal *pretest* terkait dengan materi IPS Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu Budha dan Islam dengan strategi *Example Non Example* di Indonesia kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap. Berikut adalah uraian proses pembelajarannya:

(1) Kegiatan awal

Peneliti mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa membaca Al-Fatihah secara bersama. Peneliti melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan yang berkenaan dengan materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu Budha

dan Islam di Indonesia. Penjelasan pada pertemuan ini hanya digunakan untuk menjawab *pretest*.

(4) Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini peneliti meminta siswa untuk membaca materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan peneliti menjelaskan tidak sepenuhnya, kemudian mengadakan tanya jawab sekilas materi yang sudah dibaca siswa. Selesai tanya jawab, peneliti memberikan soal dan meminta siswa untuk mengerjakan soal *pretest* yang digunakan sebagai pengujian atau instrumen test berupa 15 soal pilihan ganda dan 5 soal esay. Peneliti mengawasi jalannya siswa dalam mengerjakan soal dan membimbingnya jika ada yang kurang mengerti.

(2) Kegiatan akhir

Pada akhir pembelajaran, peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan motivasi kepada siswa agar senantiasa tekun dalam belajar. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca Hamdalah bersama-sama dan salam penutup.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan tanggal 16 November 2015 dengan materi yang sama siklus I yaitu Peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip. Rincian kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pertemuan pertama siklus II dilaksanakan jam 10.00-11.10 yaitu dengan mengucap

salam dan doa belajar bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Peneliti melakukan apersepsi dan memperhatikan siswa dalam menanggapi proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti memberikan bimbingan siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Sebelum melaksanakan pembelajaran materi, peneliti memberikan waktu untuk bertanya jawab mengulang materi, supaya siswa lebih memperhatikan dan merespon terhadap materi yang akan disampaikan ulang. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan strategi yang akan digunakan.

b) Kegiatan inti

Kegiatan ini digunakan untuk membahas hasil pekerjaan siswa pada *postest* siklus I dan memberikan koreksi pada kesalahan-kesalahan jawaban siswa. Selanjutnya setelah mengoreksi, peneliti menjelaskan ulang materi terkait peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia menggunakan strategi *Example Non Example* dengan pengenalan gambar yang ada di kertas yang dijelaskan di depan kelas. Selesai menjelaskan, peneliti menempelkan beberapa gambar dan penjelasan dari penyajian gambar yang ditempel pada papan tulis dan menugaskan siswa untuk maju ke depan mengerjakan soal yang tertera dipapan tulis.

Peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan waktu untuk mendiskusikan soal yang telah dikerjakan dan menuliskannya pada buku masing-masing siswa. Peneliti memotivasi siswa senantiasa membantu temannya yang belum paham. Setelah waktu yang diberikan habis waktunya, peneliti meminta ketua kelompok untuk memaparkan jawabannya secara

bergantian. Peneliti mendampingi dan memberi penguatan dalam jawaban siswa yang kurang tepat.

c) Kegiatan akhir

Peneliti menyimpulkan materi yang telah dijelaskan dan mengingatkan kepada siswa agar materi supaya dipelajari di rumah. Sebelum ditutup, peneliti menginformasikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan *postest* seperti yang dilakukan pada siklus. Peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah dan doa selesai belajar secara bersama.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari rabu, 18 November 2015 pada jam 10.00-11.10. Dalam pertemuan ini akan dilaksanakan *postest* yang pada pertemuan sebelumnya sudah diberikan info. Peneliti meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis. Soal *postest* akan dikerjakan, sebelumnya sudah disiapkan oleh peneliti terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 essay yang jumlah terdiri dari 20 soal. Siswa diberikan waktu 50 menit untuk mengerjakan soal tersebut dan peneliti mendampingi siswa dalam jalannya waktu mengerjakan. Sebelum menumpuk jawaban, peneliti mengingatkan kembali supaya mengecek ulang jawaban.

c. Pengamatan atau observasi

Obserasi dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

Petemuan ini dilakukan kegiatan berupa pengerjaan soal supaya peneliti dapat melihat ulang hasil siswa yang telah melaksanakan pertemuan pada siklus I dengan diterapkannya strategi *Example Non Example*. Dalam pelaksanaan tahap ini, siswa mengerjakannya dengan tenang.

2) Pertemuan kedua

Dalam pertemuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar. Siswa lebih memperhatikan dan sangat antusias dengan strategi *Example Non Example*. Siswa mengerti akan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan tugas siswa dalam memperhatikan dikelas. Siswa juga memahami arti kerjasama saling membantu terhadap temannya yang belum paham dan membantunya dengan memberikan penjelasan ulang.

3) Pertemuan ketiga

Peneliti memberikan soal *postest* untuk mengetahui perbedaan nilai setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II menggunakan strategi *Example Non Example*.

d. Refleksi (*Refleksing*)

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan observasi pada pertemuan pertama dan kedua, siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan strategi *Example Non Example* dapat menerima dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II berhasil dan nilai siswa meningkat.

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia menggunakan strategi *Example Non Example* ternyata sangat baik untuk diterapkan sehingga siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran tersebut. Secara umum penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan terdapat perubahan positif dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat. Dengan media/alat yang digunakan dalam menjelaskan seperti proyektor dan gambar serta strategi *Example Non Example* yang digunakan dapat merubah siswa menjadi lebih aktif dan tanggap dalam pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dari hasil *postest* setiap siswa, sehingga peneliti dapat menyimpulkan seberapa besar peningkatan hasilnya secara *signifikan* dan melihat

perubahan positif terhadap proses pembelajaran. Sehingga pada siklus II ini sebagai akhir dari penelitian dikarenakan hasilnya pun baik dan sudah tercapai.

2. Pembahasan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tahap awal yaitu observasi dilakukan pada tanggal 28-31 Oktober 2015, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui perolehan nilai sebelum dilakukan tindakan pada tiap siklus, supaya mengetahui dimana kesulitan belajar siswa dalam menerima materi khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan bagaimana cara guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara kegiatan pembelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap yaitu sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran IPS
2. Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru melakukan tanya jawab jika ada siswa yang bertanya.
4. Siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS yakni siswa hanya mendengarkan dan diam.
5. Strategi yang dipakai belum *efektif* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan peneliti yang terdiri dari dua siklus dan tiap siklus dilaksanakan 3 pertemuan yang didalamnya termasuk kegiatan *Pretest* untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia menggunakan strategi *Example Non Example*. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *Example Non Example* dalam mata pelajaran IPS materi Peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap dengan jumlah siswa sebanyak 27. Penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran IPS materi Peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia dengan strategi *Example Non Example* telah dilaksanakan dalam 2 siklus.

Siklus I terdiri dari 3 pertemuan yaitu pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 2 November 2015 jam pelajaran 5-6 pukul 10.00-11.10 WIB. Pertemuan ke-2 dilaksanakan selasa tanggal 3 November 2015 jam pelajaran 5-6 pukul 10.00-11.10 WIB dan pertemuan ke-3 hari kamis tanggal 5 November 2015 jam pelajaran 5-6 pukul 10.00-11.10 WIB. Sedangkan siklus II terdiri dari 3 pertemuan yaitu pertemuan 1 dilaksanakan hari kamis tanggal 15 November 2015 jam pelajaran 5-6 pukul 10.00-11.10 WIB, pertemuan ke-2 dilaksanakan hari senin tanggal 16 November 2015 jam pelajaran 5-6 pukul 10.00-11.10 WIB, dan pertemuan ke-3 pada hari rabu, 18 November 2015 jam pelajaran 5-6 pukul 10.00-11.10 WIB. Dengan demikian penerapan strategi *Example Non Example* pada siklus I dan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Gambar-gambar peninggalan sejarah

Peneliti menggunakan gambar untuk menjelaskan dan siswa memegang sendiri-sendiri supaya mereka tetap fokus dalam mendengarkan penjelasan. Peneliti juga menempel gambar dipapan tulis dan siswa ditunjuk untuk maju kedepan menjelaskan ulang dan mengisi gambar tokoh yang belum diketahui.

- b. Media proyektor

Peneliti menggunakan media ini supaya siswa tidak bosan dengan penjelasan yang hanya berpaku pada buku, dan siswa lebih memperhatikan.

- c. Melakukan tanya jawab

Peneliti selalu menggunakan tanya jawab setelah penjelasan dan mengajak siswa terus aktif dalam pembelajaran.

d. Peneliti melakukan permainan di saat sela waktu setelah penjelasan supaya siswa tidak bosan dan tetap semangat dalam pembelajaran.

e. Diskusi

Diskusi dilakukan supaya siswa lebih aktif dalam berkelompok dan dapat tukar pendapat dan merumuskan masalah dengan bersama yang nantinya dalam pembelajaran siswa lebih tanggap untuk bertanya.

Respon siswa dalam proses pembelajarannya sangat antusias dengan dilaksanakannya strategi *Example Non Example*. Dapat dilihat bagaimana siswa menjawab dan aktif. Dengan menggunakan strategi tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang sebelumnya hanya menjadi pendengar, sekarang menjadi semangat untuk memperoleh hasil. Secara keseluruhan pembelajaran IPS kelas V materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia dengan menggunakan strategi *Example Non Example* dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 71,2 dengan persentase ketuntasan 55,5% dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 88,7 dengan persentase ketuntasan 92,6%.

Berdasarkan nilai yang sudah diuraikan bahwa strategi ini bisa diterapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan media yang digunakan peneliti yaitu diantaranya menggunakan gambar-gambar dan menjelaskan materi dengan proyektor terkait dengan materi supaya siswa lebih paham, dapat membedakan, dan mengetahui peninggalan-peninggalan dan tokoh-tokoh dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia. Dengan menerapkan strategi *Example Non Example* dapat menggunakan berbagai media tergantung materi dan mata pelajaran yang diajarkan. Strategi *Example Non Example* yang sudah diterapkan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan siswa dalam proses

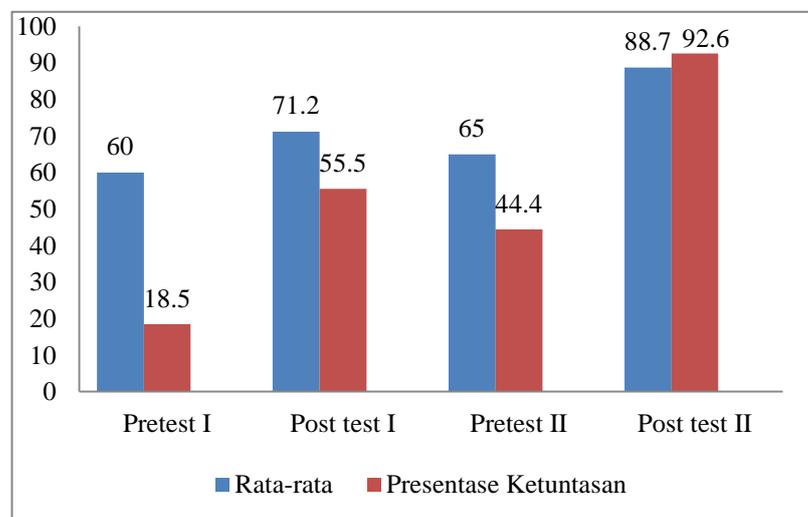
pembelajaran dan membuat siswa memiliki rasa ingin tahu lebih dari materi yang dijelaskan.

2. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I dan siklus II kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *Example Non Example* pada mata pelajaran IPS materi Peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap dapat dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Berikut adalah nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia kelas V MI Ma'arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap:

Tabel 17
Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Adiba Riyadh A	65	60	70	90
2.	Aulia Nafis Sabrina	55	70	80	95
3.	Ain Fazila	62	65	55	75
4.	Anam Khoirun M	60	90	95	95
5.	Arif Tajuddin Anam	60	60	75	95
6.	Aryani D	50	65	60	80
7.	Endah Fatihah	65	65	65	95
8.	Faturrahman	60	65	55	95
9.	Inayah Laylatuz Z	70	65	65	95
10.	Khoirul Arif	60	65	60	100
11.	Miftahurrizal	62	60	60	100
12.	Muhammad M	65	70	50	85
13.	Novrida Utami	45	70	45	65
14.	Nur Laela Hasni	70	90	70	90
15.	Okta Zuhri Gagah R	75	80	80	90
16.	Puji Rahayu	50	65	55	60
17.	Rangga Rizky J	62	75	70	85
18.	Rifki Tegar R	70	75	75	85
19.	Rio Eka Prayogi	60	65	65	85
20.	Reva Ismi Lutfiana	65	80	60	75
21.	Satrima	60	80	70	85
22.	Tiara Amelia	60	70	70	100

23.	Tegar Muktiadi	70	90	75	90
24.	Teji Indra Saputra	65	70	60	95
25.	Toha Ma'ruf A	50	75	55	90
26.	Triasih Puji Lestari	55	85	75	100
27.	Yazid Isn'an R	50	55	40	100
Jumlah		1641	1925	1755	2395
Rata-rata		60	71,2	65	88,7
Tuntas ≥ 70		18,5%	55,5%	44,4%	92,6%
Belum Tuntas ≤ 70		81,4%	44,4%	55,5%	7,40%



Gambar 7
Grafik Ketuntasan Siklus I dan Siklus II

Dari tabel dan grafik diatas terdapat peningkatan nilai rata-rata pada tiap siklus. Siklus I memperoleh nilai rata-rata *pretest* 60 dengan persentase ketuntasan 18,51% dan *posttest* memperoleh rata-rata 71,2 dengan persentase ketuntasan 55,5%. Sedangkan siklus II pada *pretest* memperoleh nilai rata-rata 65 dengan persentase ketuntasan 44,44% dan *posttest* memperoleh rata-rata 88,7 dengan persentase ketuntasan 92,6%. Dari keseluruhan data diatas, tujuan penelitian telah berhasil pada siklus II, sehingga penelitian dianggap telah tercapai dan memenuhi KKM yaitu 70. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V materi Peninggalan Sejarah dari Masa

Hindhu Budha dan Islam di Indonesia menggunakan strategi *Example Non Example*, pada siklus I *posttest* memperoleh ketuntasan 55,5% dan siklus II memperoleh ketuntasan 92,6%.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan dengan judul “penerapan strategi *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia kelas V MI Ma’arif NU 01 Sidaurip Binangun Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *Example Non Example* pada mata pelajaran IPS kelas V materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia di MI Ma’arif NU 01 Sidaurip, yaitu berjalan dengan lancar dan dilaksanakan dengan menggunakan gambar-gambar sejarah peninggalan Hindu Budha dan Islam di Indonesia, media proyektor, diskusi, dan tanya jawab.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Example Non Example* kelas V di MI Ma’arif NU 01 Sidaurip, hal ini dapat dibuktikan dari persentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Peninggalan Sejarah dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia sebelum dilaksanakan tindakan kelas (*pretest*) siklus I persentase ketuntasan sebesar 18,5% dengan jumlah 5 siswa dan meningkat setelah dilaksanakan tindakan kelas (*posttest*) memperoleh persentase ketuntasan 55,5% dengan jumlah 15 siswa. Pada siklus II *pretest* memperoleh persentase ketuntasan 44,4% dengan jumlah 12 siswa dan *posttest* memperoleh persentase ketuntasan 92,6% dengan jumlah 25 siswa. Demikian hasil dari tiap siklus yang telah diterapkan terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dan telah memenuhi KKM yaitu 70.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Kepala sekolah, sebaiknya strategi *Example Non Example* tetap diterapkan supaya mendapat perhatian serta dukungan, atau bahkan mungkin diterapkan dalam mata pelajaran lain yang sekiranya cocok atau baik digunakan dengan strategi tersebut.
2. Guru pengampu mata pelajaran IPS, dalam menerapkan strategi sebaiknya selalu mengkondisikan siswa dalam proses pembelajarannya dan selalu melaksanakan empat tahapan yang seharusnya, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan *refleksi*. Serta mendukung dengan media pembelajaran yang memadai supaya dalam proses pembelajaran, supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Siswa, yaitu agar senantiasa lebih serius dalam mengikuti setiap proses pembelajaran dan optimal dalam melaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anas Sudijono. 2008. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djemari Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Martinis Yamin. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 1987. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suhardjono. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru)*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

_____. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Utomo Dananjaya. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.

Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

_____. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.

www.kajianteorikomunikasi.com/2013/02/pengertian-ips-hakikat-ips.html. Kamis, 27 Agustus 2015, Pukul 13.45 WIB.

www.eurekapedidikan.com. Selasa, 01 September 2015, Pukul 11.54 WIB.